PERAN AGAMA DALAM MEMBENTUK NILAI DAN NORMA PESANTREN DARUL MUTTAQIEN

Dias Indriyani Soleha Saputri¹, Afida²

Universitas Insan Budi Utomo Malang^{1,2}

saputridias926@gmail.com, avidajr441@gmail.com

ABSTRAK

Pembahasan di bawah ini adalah tentang peran agama dalam membentuk nilai norma sosial dalam Pondok Pesantren Darul Muttaqien. Agama memberikan pedoman moral dan etika, serta mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Agama dalam membentuk nilai dan norma sosial di masyarakat, khususnya di Pesantren Darul Muttaqien. Pembahasan mencakup asal-usul kata “agama,” definisi menurut KBBI. Agama juga dapat memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan mengatur perilaku individu. Norma-norma agama sering kali memiliki sanksi moral atau spiritual yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan individu. Agama juga dapat menjadi sumber utama nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan dapat membentuk dasar bagi norma-norma sosial yang diterima dan dihormati oleh anggota masyarakat. Namun, peran agama dalam membentuk nilai-nilai norma sosial juga dapat menjadi subjek yang mencakup dan tantangan, terutama dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama, dan setiap agama memiliki peran penting dalam membentuk moral, etika, serta identitas dan kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami bagaimana agama berperan dalam membentuk nilai dan norma di Pesantren Darul Muttaqien, melihat bagaimana agama mempengaruhi perilaku individu dan kelompok, serta bagaimana nilai-nilai agama berinteraksi dengan nilai-nilai sosial lainnya, perubahan di hadapai dalam era globalisasi . Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama, dan setiap agama memiliki peran penting dalam membentuk moral, etika, serta identitas dan kehidupan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Agama, Nilai, Norma

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia, kata “agama” berasal dari bahasa Sansekerta: “a” berarti “tidak”, dan “gama” berarti kacau, atau kocar-kacir. Jadi agama berarti tidak kacau atau teratur. Ada juga yang mengartikan lain bahwa “a” berarti tidak dan “gama” artinya pergi. Jadi agama artinya tidak pergi atau menetap. Sedangkan

Agama menurut KBBI adalah sistem yang mengatur keimanan(kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan,serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.Peran agama dalam membentuk nilai norma sosial dalam masyarakat dapat dimulai dengan menggambarkan pentingnya agama sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai dalam suatu komunitas.Agama telah memainkan peran yang signifikan dalam membentuk nilai dan norma sosial dalam masyarakat sepanjang sejarah manusia. Sebagai sistem kepercayaan dan praktik spiritual, agama tidak hanya memberikan panduan moral dan etika, tetapi juga mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran agama dalam membentuk nilai norma sosial menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Agama sering kali menjadi sumber utama nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh agama dapat membentuk dasar bagi norma-norma sosial yang diterima dan dihormati oleh anggota masyarakat. Misalnya, dalam banyak agama, nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kerja keras, dan saling menghormati dianggap penting dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama juga dapat memberikan panduan tentang bagaimana berinteraksi dengan sesama, mengatur hubungan sosial, dan mengelola konflik.

Selain itu, agama juga dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan stabilitas sosial dan mengatur perilaku individu. Norma-norma agama sering kali memiliki sanksi moral atau spiritual yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan individu. Misalnya, ancaman hukuman atau janji pahala dalam agama tertentu dapat menjadi motivasi bagi individu untuk mengikuti nilai-nilai dan norma-norma yang ditetapkan oleh agama tersebut. Namun, peran agama dalam membentuk nilai norma sosial juga dapat menjadi subjek perdebatan dan tantangan. Dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius, pertentangan nilai dan norma antara agama-agama yang berbeda dapat muncul. Selain itu, perubahan sosial dan perkembangan budaya juga dapat mempengaruhi interpretasi dan penerapan nilai-nilai agama dalam masyarakat.

Agama telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia sepanjang sejarah. Peran agama tidak hanya terbatas pada dimensi spiritual, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam membentuk nilai dan norma masyarakat sosial. Dalam karya ilmiah ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana agama memainkan peran kunci dalam membentuk landasan moral dan etika yang menjadi pilar Pesantren Darul Muttaqien. Dengan melibatkan aspek-aspek keagamaan, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana keyakinan dan praktik keagamaan memberikan

kontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku anggota masyarakat. Agama juga memberi penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki akhlak yang baik (takwa) atau buruk (furuji). Potensi buruk akan eksis dalam diri manusia karena terkait dengan naluri atau hawa nafsu, seperti makan, minum, seks, berkuasa dan rasa aman. Apabila iman seseorang lemah tidak berkembang melalui pendidikan, maka perilaku manusia dalam hidupnya tidak berbeda jauh dengan hewan. Karena didominasi oleh buruknya sifat seperti berzina, membunuh, mancuri, minum-minuman keras atau memakai narkoba dan berjudi. Agar hawa nafsu terkendali, maka potensi takwa harus dikembangkan melalui pendidikan agama dari usia dini. Apabila nilai agama telah ada dalam diri seseorang, maka dia akan mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Sejak zaman prasejarah, Indonesia telah menjadi tempat bertemunya berbagai agama dan kepercayaan. Agama-agama yang ada di Indonesia antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, dan kepercayaan-kepercayaan tradisional. Setiap agama memiliki sejarah, ajaran, dan praktik yang berbeda-beda, namun semua agama tersebut memiliki peran penting dalam membentuk moral, etika, serta identitas dan kehidupan masyarakat Indonesia.

Agama Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia, dengan sekitar 87% penduduk Indonesia memeluk agama ini. Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 melalui para pedagang Arab dan India. Ajaran Islam kemudian menyebar ke seluruh wilayah Indonesia dan menjadi agama yang dominan di banyak daerah. Agama Kristen dan Katolik juga memiliki sejarah panjang di Indonesia. Kristen masuk ke Indonesia pada abad ke-16 melalui para misionaris Portugis dan Belanda. Sementara itu, Katolik masuk ke Indonesia pada abad ke-16 melalui para misionaris Portugis. Saat ini, sekitar 10% penduduk Indonesia memeluk agama Kristen dan Katolik. Agama Hindu dan Buddha juga memiliki sejarah panjang di Indonesia. Hindu masuk ke Indonesia pada abad ke-1 melalui para pedagang India, sementara Buddha masuk ke Indonesia pada abad ke-2 melalui para pedagang Tiongkok. Meskipun agama-agama ini tidak lagi menjadi mayoritas di Indonesia, namun ajaran dan praktik-praktik dari agama-agama ini masih dipraktikkan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Konghucu juga memiliki pengikut di Indonesia. Meskipun sebelumnya, pemerintah Indonesia pernah melarang pemeluk Konghucu melaksanakan agamanya secara terbuka. Namun, melalui Keppres No. 6/2000, Presiden Abdurrahman Wahid mencabut larangan tersebut. Selain itu, kepercayaan-kepercayaan tradisional seperti Kejawan, Sunda Wiwitan, dan Toraja juga masih

dipraktikkan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena agama adalah motifasi hidup dan kehidupan serta alat pengembangan dan pengendalian diri, oleh karena itu agama perlu dipahami dan di amalkan manusia agar menjadi dasar pribadi sehingga menjadi manusia yang utuh agama juga mengatur hubungan manusia dengan alam mencapai kemajuan lahirnya dan kebahagiaan rohaninya.

Dalam karya ilmiah ini, kami akan mengeksplorasi peran agama dalam membentuk nilai norma sosial Santri Darul Muttaqien. Kami akan melihat bagaimana agama mempengaruhi perilaku individu dan kelompok, serta bagaimana nilai-nilai agama berinteraksi dengan nilai-nilai sosial lainnya. Kami juga akan mempertimbangkan tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh agama dalam konteks masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran agama dalam membentuk nilai norma sosial di Pesantren Darul Muttaqien.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial. Metode kualitatif adalah kumpulan teknik untuk menganalisis dan memperoleh pemahaman lebih dalam tentang pentingnya banyak individu dan kelompok yang dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau sosial. Creswell (2015). Melalui penelitian kualitatif dilakukan upaya untuk memahami kenyataan dari sudut pandang para ahli di bidangnya. Semua data diasumsikan benar sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penulisan data yang diterima," Burhan Bungin Pendahuluan (2010: 59). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami bagaimana Agama berperan dalam membentuk nilai dan norma di Pesantren Darul Muttaqien, melihat bagaimana agama mempengaruhi perilaku individu dan kelompok, serta bagaimana nilai-nilai agama berinteraksi dengan nilai-nilai sosial lainnya, perubahan di hadapai dalam era globalisasi. Kemudian jenis data yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah primer, yaitu informasi yang diperoleh dari para santri Darul Muttaqien, Pengumpulan data primer melalui wawancara 1) Bagaimana agama berperan dalam membentuk nilai dan norma di Pesantren Darul Muttaqin? 2) Bagaimana Pesantren Darul Muttaqin

menghadapi tantangan dan perubahan di era modern dalam menjaga peran agama dalam membentuk nilai dan norma? 3) Bagaimana Pesantren Darul Muttaqin mengintegrasikan ajaran agama dalam kegiatan sehari-hari? 4) Bagaimana Pesantren Darul Muttaqin mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dengan era modern kepada para santri? 5) Apakah ada perbedaan dalam nilai dan norma yang diterapkan di Pesantren Darul Muttaqin dengan masyarakat umum? 6) Bagaimana pesantren Darul Muttaqin menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi nilai dan norma agama di tengah pengaruh nilai sosial yang berbeda di masyarakat?. Penelitian ini akan dilakukan di Pesantren Darul Muttaqien yang berada di Jl. Sulawesi Dusun Purwojati RT01 RW 012 ,Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan kab Jember. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah Purposive sampling, atau juga dikenal sebagai purposive or judgmental sampling, adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti dengan sengaja memilih anggota sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan untuk tujuan penelitian. Alasan memakai teknik ini karena penelitian memiliki tujuan spesifik yaitu para Santri Pesantren Darul Muttaqien, purposive sampling dapat memberikan keakuratan dalam pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini

PEMBAHASAN

Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muttaqien menerapkan pendekatan pendidikan yang berbasis agama Islam, di mana ajaran agama menjadi landasan utama dalam membentuk nilai dan norma yang diterapkan di pesantren ini. Para santri diajarkan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, seperti menjaga akhlak yang baik, menghormati sesama, berbuat kebaikan, dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama. Membentuk umat Islam seutuhnya, mengembangkan potensi manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani, serta menghubungkan setiap pribadi dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta. Melalui penerapan ajaran agama dalam semua aspek kehidupan di Pesantren Darul Muttaqin, nilai dan norma yang dipegang oleh para santri menjadi konsisten dengan prinsip-prinsip agama Islam. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang memperkuat nilai-nilai agama dan membantu para santri menjaga konsistensi nilai dan norma agama meskipun dihadapkan pada pengaruh nilai sosial.

1) Konsistensi Pesantren Darul Muttaqien Menjaga Nilai dan Norma yang berbeda di masyarakat.

Pesantren Darul Muttaqin dalam menjaga konsistensi nilai dan norma agama di

tengah pengaruh nilai sosial yang berbeda di masyarakat, Beberapa cara yang mereka lakukan melibatkan penguatan pendidikan agama, pembinaan karakter, kemitraan dengan keluarga, pemanfaatan media sosial dan teknologi, peran teladan dari pemimpin, kesadaran multikultural, serta pendekatan dialog dan diskusi antara para santri. Semua langkah ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari para santri, sambil tetap mempertahankan identitas agama mereka di tengah variasi nilai sosial di masyarakat.

Al-Qur'an meletakkan kedudukan manusia sebagai Khalifah Allah di bumi (Al-Baqarah:30) Hakikat makna khalifah adalah orang yang Allah titipkan kepemimpinan alam. Dalam hal ini manusia mempunyai misi untuk menjaga alam dan memanfaatkannya untuk kepentingan manusia. di samping manusia berfungsi sebagai khalifah, juga bertugas untuk mengabdikan kepada Allah (Az-Zariyat,56). Dengan demikian, manusia mempunyai peran ganda: peran sebagai khalifah dan sekaligus sebagai hamba. Peran Khalifah diarahkan kepada pemegang amanah Allah untuk mengelola, memanfaatkan, melestarikan, dan membimbing alam agar tumbuh subur. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut pesantren Darul Muttaqien menerapkan pendekatan pendidikan yang berbasis agama Islam, di mana ajaran agama menjadi landasan utama dalam membentuk nilai dan norma yang diterapkan di pesantren ini. Para santri diajarkan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, seperti menjaga akhlak yang baik, menghormati sesama, berbuat kebaikan, dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama. Entah itu ahlaq perilaku, tingkah, dan ahlaq sesama manusia. Seperti contoh ahlaq kepada guru, orangtua, dan teman. Karena akhlak adalah nilai utama dalam diri seseorang, Sebagai seorang pemimpin, memiliki akhlak yang baik berarti memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, integritas, keadilan, kesabaran, kerendahan hati, keberanian, dan kebijaksanaan.

2) Nilai dan Norma yang di ajarkan Pesantren Darul Muttaqien di tengah Perubahan Era Modern.

Di tengah – tengah perubahan di era modern Pesantren Darul Muttaqien mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dengan era modern melalui berbagai cara. Selain pembelajaran agama yang mencakup pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqh, pesantren juga mengadakan diskusi dan kajian tentang isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Hal ini membantu para santri untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern, seperti etika berinternet, pengelolaan lingkungan, dan toleransi antar agama. Itu adalah langkah yang sangat positif dan relevan yang diambil oleh

Pesantren Darul Muttaqin. Pendekatan yang inklusif terhadap pendidikan agama dengan memasukkan diskusi dan kajian tentang isu-isu kontemporer sangat penting dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari pada era modern. Pemahaman agama yang benar tidak hanya bergantung pada memahami teks-teks suci, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks zaman sekarang. Diskusi dan kajian tentang isu-isu kontemporer membantu para santri dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ajaran agama dapat diimplementasikan dalam situasi dunia nyata. Misalnya, ketika membahas etika berinternet, para santri dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip seperti sopan santun, kehati-hatian, dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dapat didasarkan pada ajaran agama. Begitu pula, pembahasan mengenai pengelolaan lingkungan memberikan kesempatan bagi para santri untuk memahami pentingnya menjaga alam sesuai dengan nilai-nilai agama yang menekankan tanggung jawab terhadap alam semesta ciptaan Allah. Selain itu, diskusi tentang toleransi antaragama dapat membantu para santri dalam memahami keragaman keyakinan dan menghormati perbedaan, yang merupakan nilai penting dalam masyarakat multikultural saat ini. Ini membentuk dasar bagi pembentukan karakter yang inklusif dan toleran. Dengan demikian, pendekatan holistik Pesantren Darul Muttaqin yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan isu-isu kontemporer memberikan landasan yang kokoh bagi para santri untuk tidak hanya memahami agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di era modern. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga membawa dampak positif dalam masyarakat melalui pemahaman yang mendalam tentang etika, tanggung jawab sosial, dan toleransi. Selain itu untuk melibatkan para santri dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat di era modern dengan mengadakan program-program pengabdian masyarakat. Para santri diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk amal, bakti sosial, dan program-program kemanusiaan. Hal ini membantu para santri untuk mengembangkan sikap empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

3) Integrasi Pesantren Darul Muttaqien dalam mengajarkan Nilai dan Norma dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Jember mempunyai pemahaman Islam yang kuat dari sudut pandang: 1) nilai-nilai keimanan, 2) nilai-nilai ibadah, 3) nilai-nilai moral, dan 4) nilai-nilai

kemasyarakatan. Yang sedang dipraktikkan dengan baik dan Semua saling berhubungan. Lingkungan Pondok Pesantren Darul Muttaqien memiliki Nilai-nilai keagamaan sangat kental. Para ustadz, guru, dan pengurus tinggal di lingkungan yang disebut pondok pesantren. Kemudian Nilai-nilai agama yang diterapkan selalu berkaitan erat dengan norma-norma yang ada. Baik norma agama, norma keadaban, maupun norma hukum dimana Siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Mutaqien menunjukkan bahwa kebiasaan para santri sudah terpraktikkan dengan baik, mulai dari amalan sholat berjamaah sehari-hari mulai dari Sholat Fardu subuh hingga Sholat Fardu isya'. Kegiatan – Kegiatan yang di lakukan pun sangat mempengaruhi dalam kedisiplinan seperti usai salat fardhu maghrib, para santri melanjutkan dengan pembacaan Wirid dan Surah Yasin, sedangkan pada salat Fardu isya' yang di baca wirid – wirid, hal ini mengajarkan agar para santri selalu disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di pesantren. Sedangkan pada salat subuh Fardu tahun dibacakan Wiridan yang dilanjutkan dengan Surah al-Waqiah, Sholat Fardu dhuhur dan sholat Asar dilaksanakan di seluruh sekolah. Sholat asar di lakukan di sekolah karena Pesantren menerapkan sekolah sistem full day. Sholat sunnah rowatib , sholat sunnah tahajjud , dan sholat sunnah duha juga sering dilakukan. Mengenai puasa ada puasa wajib seperti puasa di bulan Ramadhan dan puasa sunah seperti puasa senin kamis, puasa di bulan rajab, puasa di bulan zulhijah, dan puasa sunnah lainnya yang dilakukan pada masa puasa. Nilai-nilai moral yang timbul dari sikap dan tindakan Santri dalam penerapan nilai-nilai moral yang penting antara santri dengan keluarga walinya, di antara teman-teman santri, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua, akhlak terhadap pengasuh dan ustaz merupakan ciri khas Santri, sekaligus membedakan Santri dengan non Santri. Dalam kehidupan sehari-hari di Santri , percakapan dengan keluarga pengasuh dilakukan dengan bahasa Madura yang lembut. Hubungan antar siswa seperti keluarga, pola hubungan ini terlihat dalam praktik moral sehari-hari di antara mereka. Hal ini ditunjukkan dengan ramahnya para santri dalam membantu satu sama lain, menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi orang yang lebih muda.

Moralitas tercermin dari cara menjaga budaya kebersihan di lingkungan pesantren, pekerjaan pembersihan akan dilakukan sesuai jadwal. Beberapa siswa bahkan mengatakan bahwa membersihkan lingkungan adalah bagian dari pemberantasan penyakit spiritual. Alhasil, kawasan sekitarnya tampak bersih dan asri. Beberapa masyarakat yang datang ke Pondok Pesantren mengatakan bahwa suasana di Pondok Pesantren membuat mereka merasa rileks, damai dan khusyuk, serta lingkungan di Pondok Pesantren dapat menunjang pengembangan spiritual

mereka. Pondok pesantren menanamkan nilai-nilai pada santrinya dengan cara menguatkan nilai-nilai agama yang ada pada diri mereka dan menerapkan kegiatan Diniya yang dapat diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai terpenting di Pondok Pesantren Darul Muttaqien kabupaten Jember. Santri akan turun tangan di masyarakat dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Selain gotong royong, Santri harus mendukung kegiatan tersebut jika ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu kita terapkan tidak hanya di pesantren tetapi juga di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai Islam melekat dan bermanfaat bagi umat. Hal ini dapat dicapai melalui bimbingan, sosialisasi, pendidikan, kasih sayang, pembiasaan dan pengembangan potensi manusia agar pribadi tersebut berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.

4) Perbedaan Nilai dan Norma Pesantren Darul Muttaqien dan Masyarakat.

Perbedaan dalam nilai dan norma antara Pesantren Darul Muttaqin dan masyarakat umum terletak pada sumber dan dasar yang menjadi pijakan aturan dan tata tertib di kedua lingkungan tersebut. Pesantren ini mengacu pada ajaran agama Islam sebagai landasan utama dalam menetapkan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Hal ini tercermin dalam adanya aturan tentang berpakaian sopan, menjaga kebersihan, dan menghindari perilaku yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama. Meskipun ada perbedaan ini, penting untuk dicatat bahwa nilai dan norma di pesantren ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Meskipun mungkin ada penekanan yang berbeda dalam penerapannya, nilai-nilai universal ini tetap dijunjung tinggi di pesantren. Dalam konteks agama Islam, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang juga dianggap sebagai nilai-nilai yang penting dan ditekankan dalam ajaran agama. Dengan demikian, perbedaan dalam nilai dan norma di Pesantren Darul Muttaqin tidak mengindikasikan adanya konflik dengan nilai-nilai universal, tetapi lebih merupakan penekanan pada aspek-aspek tertentu yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

5) Peran Agama dalam membentuk Nilai dan Norma Pesantren Darul Muttaqien.

Pesantren Darul Muttaqin memperkuat pendidikan agama dan etika Islam secara intensif, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam setiap aspek kehidupan pesantren. Selain itu, pesantren juga melakukan pembinaan karakter dan membimbing santri untuk memahami dan mengatasi konflik nilai yang mungkin muncul. Dengan melibatkan komunitas pesantren dan beradaptasi dengan perubahan zaman, mereka berusaha mempertahankan integritas nilai agama dalam

konteks sosial di yang dinamis, dan tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan hadits. Pendekatan ini memungkinkan pesantren untuk menjaga keselarasan antara nilai agama dan nilai sosial yang berbeda, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai pedoman utama.

Aturan dan tata tertib pesantren yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, agama memiliki dampak yang signifikan dalam membimbing santri untuk menjaga konsistensi nilai dan norma agama di tengah pengaruh nilai sosial yang berbeda di masyarakat. Dengan pendekatan holistik, pesantren memperkuat pendidikan agama dan etika Islam secara intensif. Hal ini tidak hanya mencakup aspek ritual, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembinaan karakter dan panduan untuk mengatasi konflik nilai membantu santri memahami dan mempertahankan integritas nilai agama. Pentingnya peran agama dalam pesantren juga tercermin dalam dampaknya terhadap santri. Melalui pendidikan agama, mereka menjadi lebih sadar akan nilai-nilai agama dan mampu mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Hasilnya adalah individu yang bertanggung jawab, memiliki moral yang baik, dan dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pesantren Darul Muttaqin menghadapi tantangan dengan menjaga konsistensi nilai dan norma agama melalui integrasi agama dalam seluruh aspek kehidupan pesantren, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan sosial sambil mempertahankan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai pedoman utama.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari Pesantren Darul Muttaqien adalah tentang pendekatan pendidikan berbasis agama Islam di Pondok Pesantren Darul Muttaqien. Pesantren ini menerapkan pendekatan pendidikan yang berbasis agama Islam, di mana ajaran agama menjadi landasan utama dalam membentuk nilai dan norma yang diterapkan di pesantren ini. Para santri diajarkan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, seperti menjaga akhlak yang baik, menghormati sesama, berbuat kebajikan, dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama. Pesantren ini juga mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dengan zaman modern melalui berbagai cara, serta memperkuat pendidikan agama dan Islam secara intensif, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam setiap aspek kehidupan pesantren. Pesantren Darul Muttaqien juga memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Aturan dan tata tertib pesantren yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama membantu menciptakan lingkungan yang

konsisten dengan nilai-nilai Islam. Perbedaan nilai dan norma antara Pesantren Darul Muttaqin dan masyarakat umum terletak pada sumber dan dasar yang menjadi pijakan aturan dan tata tertib di kedua lingkungan tersebut. Pesantren ini mengacu pada ajaran agama Islam sebagai landasan utama dalam menegakkan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Meskipun ada perbedaan ini, penting untuk dicatat bahwa nilai dan norma di pesantren ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Pondok Pesantren Darul Muttaqien membentuk nilai dan norma melalui ajaran agama. Konsistensi nilai agama dijaga melalui langkah-langkah seperti penguatan pendidikan agama, pembinaan karakter, kemitraan dengan keluarga, serta pemanfaatan media sosial dan teknologi. Al-Qur'an menegaskan peran manusia sebagai Khalifah Allah di bumi, dengan tugas menjaga alam dan mengabdikan kepada Allah. Pesantren Darul Muttaqien mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan isu-isu kontemporer, memastikan santri memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan modern. Pendekatan holistik melibatkan diskusi, kajian, dan program pengabdian masyarakat, membentuk individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga membawa dampak positif dalam masyarakat. Melalui aturan dan tata tertib berbasis agama, pesantren menciptakan lingkungan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam, menjaga konsistensi nilai dan norma agama di tengah variasi nilai sosial masyarakat. Pendekatan holistik melibatkan diskusi, kajian, dan program pengabdian masyarakat, membentuk individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga membawa dampak positif dalam masyarakat. Melalui aturan dan tata tertib berbasis agama, pesantren menciptakan lingkungan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam, menjaga konsistensi nilai dan norma agama di tengah variasi nilai sosial masyarakat. Selain itu, pesantren juga melakukan pelatihan karakter dan membimbing santri untuk memahami dan mengatasi konflik nilai yang mungkin muncul. Dengan melibatkan komunitas pesantren dan beradaptasi dengan perubahan zaman, mereka berusaha mempertahankan integritas nilai agama dalam konteks sosial yang dinamis, dan tetap mengacu pada Al-Qur'an dan hadits. Pendekatan ini memungkinkan pesantren untuk menjaga keselarasan antara nilai agama dan nilai sosial yang berbeda, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai pedoman utama. Pendidikan agama Islam, nilai-nilai Keimanan, pembinaan karakter, pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari pondok pesantren Darul Muttaqien, Pengembangan Potensi di Pondok Pesantren Darul Muttaqien, ajaran – ajaran agama yang relevan dengan era modern Kepada Para Santri, adaptasi dengan perubahan sosial. Diharapkan nanti para santri Pesantren Darul Muttaqien dapat menghadapi tantangan di masa mendatang.

Kesimpulannya adalah peran pondok pesantren Darul Muttaqien dalam mengembangkan nilai akhlaq di dalam pesantren sangatlah kuat. Para santri juga senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan dan pembelejaran yang di ajarkan di dalam lingkungan pondok pesantren Darul Muttaqien. Pesantren ini menghadapi tantangan di era globalisasi ini di dalam mempertahankan nilai norma dan agama di lakukan dengan cara di lakukanya pengajaran atau pendidikan formal maupun non formal. Di mana suatu lembaga tersebut nantinya dapat memperkuat iman yang ada di dalam diri para santri. Karena pada zaman modern ini banyak sekali anak muda yang terhasut oleh sesuatu yang tidak baik atau melanggar norma-norma yang ada khususnya di kalangan santri. Oleh sebab itu, suatu lembaga yang di didirikan ini mempunyai harapan untuk menguatkan dan menambah iman parasantri supaya tidak goyah ,khususnya di Pesantren Darul Muttaqien ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Andika. (2022). Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern. *Abrahamic Religions. Jurnal Studi Agama – Agama*. 2(2) ,129 – 139.
- Aminuddin, M. (2023) *Manajemen Pondok Pesantren*. Jambi: PT. Sonopedia Publishing Indonesia.
- Almaududdy, Mhd, Rois. (2022) *Puncak Ilmu Adalah Akhlak*. Semarang: Syalmahat Publishing.
- As, Asmaran. (2002) *Pengantar Studi Anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darojat, Z. (2018) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daus, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Fahham, A, Muchaddam. (2020) *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publika Institute Jakarta.
- Fathurrohman, M. (2017) *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawacana.
- Firmansyah, M, Iman. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, 17(2), 79 – 90.

- Musa, M, M. (2021). Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. Nuansa, XIV (2), 198 – 205.
- Maesaroh, N. ,Achdiani, Y. (2017). Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern. Sosietas, 7(1), 346 – 352.
- Nawawi,. (2022) Ilmu Akhlak Tasawuf. Daerah Istimewa Yogyakarta: Madani.
- Susilowati, R. ,Hafiduddin, D. , Mujahiddin,E. , R, M, Dahlan. (2023). Pemahaman Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Lingkungan Religius Prespektif Orangtua. Edukasi Islami Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 12(01), 19 – 33.
- Solihin, R,. (2021) Akidah akhlak Dalam Prespektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. Indramayu: Penerbit Adab.
- Surachman,. (2011). Revitalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Studi Al-Qur'an. VII (1), 25–43.
- Wahyuddin. , Achmad. , Ilyas, M. , Saifullah, M. , Muhibbin, Z. (2018) Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. Jakarta Barat: Grasindo.